

**PENGUATAN PARIWISATA DAERAH BERBASIS JEJARING
STUDI KASUS JEJARING ANTARA PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DENGAN PT. CIKAL BINTANG BANGSA (TAMAN PELANGI) PADA “EVENT
FESTIVAL Of LIGHT KALIURANG”**

Pendahuluan

Pariwisata menjadi ratu di seluruh negara – negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan. Menurut “Undang – undang Kepariwisata No. 10 tahun 2009 yang berbunyi bahwa; Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang di dukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, sektor swasta, pemerintah, dan pemerintah daerah”. Dengan begitu sektor pariwisata dapat membantu perekonomian negara dengan meningkatkan pendapatan negara, selain dari pajak dan migas. Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki sumber daya alam yang sangat luar biasa, yang dapat dikembangkan menjadi suatu obyek wisata, dan memiliki berbagai macam kultur kebudayaan. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2015 – 2025, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan obyek wisata dan berbagai fasilitas pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pelaku usaha (pihak swasta), dan pemerintah”. Oleh karena itu, untuk membangun, mengembangkan, dan penguatan pariwisata dibutuhkan komitmen yang kuat dan kerjasama terpadu pada masing – masing *stakeholder*.

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten yang memiliki banyak obyek wisata, salah satunya yaitu kawasan Kaliurang yang sering dikunjungi wisatawan lokal dan mancanegara, karena kawasan kaliurang

memiliki ODTW (Obyek Daya Tarik Wisatawan) yaitu wisata alam, buatan, budaya, sejarah, dan minat khusus. Berdasarkan data statistik pengunjung wisatawan di Kabupaten Sleman akhir bulan Desember 2017 yaitu sebanyak 6.390.962 , dengan perincian kunjungan sebanyak 6.068.780 wisatawan nusantara (95,41%), wisatawan mancanegara sebanyak 292.180 setara sama dengan (4,59%). Jika dibandingkan dengan wisatawan tahun 2016, terjadi peningkatan kunjungan dalam tahun 2017 (Disparsleman, 2017)

Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman bekerjasama berbasis jejaring dengan PT. Cikal Bintang Bangsa selaku pengelola Taman Pelangi yang dimulai sejak tahun 2015. Obyek wisata *Event Festival Of Light Kaliurang* merupakan salah satu obyek wisata dari jejaring kerjasama antara Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dengan PT. Cikal Bintang Bangsa, yang bertujuan meningkatkan potensi kunjungan wisatawan di Obyek Gardu Pandang Kaliurang, meningkatkan daya saing obyek wisata, dan meningkatkan potensi ekonomi usaha mikro, kecil, dan menengah melalui produk lokal (UMKM). Obyek wisata *Event Festival Of Light Kaliurang* diadakan dua kali dalam setahun yaitu pada liburan lebaran dan liburan natal.

Adapun kawasan kaliurang di pilih karena di tahun – tahun sebelumnya melihat kondisi lokasi tersebut mengalami penurunan pengunjung, sehingga dikatakan sepi dan belum pernah ada yang menawarkan obyek

wisata di malam hari, selain itu juga untuk meningkatkan pendapatan daerah. Data kunjungan di Gardu Pandang Kaliurang setelah adanya obyek wisata *Event Festival Of Light Kaliurang* meningkat di dukung dengan data sebagai berikut yaitu; tahun 2011 sebanyak 76.341 pengunjung, tahun 2012 sebanyak 82.796 pengunjung, tahun 2013 sebanyak 102.358 pengunjung, tahun 2014 sebanyak 98.333 pengunjung, dan tahun 2015 sebanyak 108.771 pengunjung (Santosa, 2016).

Proses jejaring kerjasama dilakukan karena Dinas Pariwisata kabupaten Sleman menyadari minimnya penyediaan modal dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Oleh karena itu, Dinas Pariwisata mengajak PT. Cikal Bintang Bangsa untuk melakukan jejaring dengan menciptakan obyek wisata *Event Festival Of Light* di Kaliurang. Kerjasama yang dilakukan kedua pihak bisa disebut dengan *Public Private Partnership*. *Public Private Partnership* merupakan kontak kerjasama jangka panjang dalam pembangunan dan pengembangan pelayanan publik dengan suatu badan pemerintah yang menjadi regulator, dan suatu pihak sektor swasta sebagai pemilik modal dan bertanggungjawab atas pelaksanaan kerjasama suatu proyek dari design, kontruksi, pemeliharaan, dan operasional lainnya (Dwinanta Utami, 2010).

Data Pengunjung obyek wisata *Event Festival Of Light Kaliurang* mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama tahun 2015 sampai dengan 2017 jumlah kunjungan wisatawan nusantara maupun wisatawan dari mancanegara ke Kaliurang. Tahun 2015 - 2016 periode Desember sampai dengan Januari sebanyak 53.506 pengunjung. Kemudian di tahun 2016 – 2017 periode Desember sampai dengan Januari sebanyak 57.951 pengunjung. Tahun 2017 periode Juni

sampai dengan Juli sebanyak 122.575 pengunjung. Namun Bapak Kus Endarto selaku kepala bidang pemasaran di Kabupaten Sleman mengatakan bahwa di tahun 2018 obyek wisata *Event Festival Of Light Kaliurang* periode Juni dan Juli mengalami penurunan yang sangat drastis. Dengan begitu, secara otomatis pengunjung Gardu Pandang Kaliurang dan penginapan hotel ataupun homestay juga mengalami penurunan [6] (Endarto, 2018). Dari data yang telah dipaparkan di atas maka penelitian ini berusaha untuk mengetahui dan menganalisis proses jejaring yang dilakukan, dan pola hubungan diantara kedua pihak pemangku kepentingan (*Stakeholder*).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan kualitatif. Metode kualitatif yang merupakan sebuah cara yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, serta lebih menonjolkan pada proses dan makna (Salim, 2006). Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, PT. Cikal Bintang Bangsa, dan masyarakat hanya menjadi narasumber untuk konfirmasi mengenai peran hubungan jejaring pada *Event Festival Of Light Kaliurang*. Teknik pengumpulan ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif oleh Miles dan Huberman dalam (Salim, 2006) yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Dalam pembahasan, peneliti ingin mencari lebih mendalam mengenai permasalahan yang berkaitan dengan adanya penurunan pengunjung ditahun 2018 pada periode bulan juni dan juli, yang telah ditemukan dari hasil penelitian di lapangan. Dengan begitu, dapat diukur dengan menggunakan indikator proses kerjasama yaitu inisiasi dalam melakukan jejaring, pelaksanaan jejaring, dan keberlanjutan jejaring. Sedangkan indikator dalam pola hubungan yaitu peran stakeholder, hubungan saling keretgantungan, pengaturan jaringan sendiri, negoisasi, dan kepentingan yang sama dengan publik, yaitu sebagai berikut;

Proses Jejaring

1. Inisiasi dalam melakukan jejaring

Dalam tahap inisiasi melakukan jejaring, mengetahui keterlibatan aktor stakeholder dan dapat menganalisa kesenjangan atau masalah –masalah yang terjadi, sehingga dapat membuat program atau event apa yang ingin dilakukan di lokasi objek wisata, Zaenuri (2018: 224-236). Aktor *stakeholder* yang terlibat dalam pengelolaan, pengembangan, dan pengutatan obyek wisata *Event Festival Of Light Kaliurang* yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan PT. Cikal Bintang Bangsa. Pada tahun 2015 sebelum adanya obyek wisata *Event Festival Of Light* di Kawasan Gardu Pandang Kaliurang terlihat sangat sepi pada malam hari. Kemudian Dinas Pariwisata memiliki ide untuk meningkatkan pengunjung di kawasan Gardu Pandang Kaliurang. Adapun keinginan tersebut, pemerintah melakukan inisiasi dalam melakukan jejaring dengan PT. Cikal Bintang Bangsa, untuk

menyelenggarakan obyek wisata di malam hari yang dapat menghibur dan menarik wisatawan lokal dan mancanegara.

Menurut Amirullah dalam (2013) menyatakan bahwa *Public Private Partnership* merupakan kerjasama dalam bentuk keseluruhan wewenang pemerintah kepada pihak swasta yang bertujuan melaksanakan sebagian atau seluruh kegiatan pembangunan dan pengoperasian infrastruktur. Kerjasama merupakan sebuah konsep yang dilandasi oleh kepercayaan dalam sebuah kelompok kerja untuk mencapai tujuan yang saling menguntungkan satu sama lain di dalam anggota - anggota kemitraan, yang dimana anggota mitra selalu berusaha untuk menyelesaikan suatu konflik atau perselisihan secara prosedural sehingga masing – masing pihak akan saling menguntungkan satu sama lain.

Inisiasi dalam melakukan jejaring ini dilakukan karena Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman menyadari adanya keterbatasan – keterbatasan seperti tidak memiliki kompetensi dan kurang efisiensi dalam pembiayaan. Selain itu juga Sumber Daya Manusia (SDM) dan anggaran yang tidak memadai, disisi lain pihak swasta yang menawarkan SDM untuk mengelola obyek wisata *Event Festival Of Light Kaliurang*.

Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman memilih PT. Cikal Bintang Bangsa yang telah bersedia untuk menjadi *partner*, serta menyetujui untuk melakukan jejaring kerjasama tersebut. obyek wisata *Event Festival Of Light Kaliurang* ini akan memberikan obyek wisata alternatif di malam hari yang dapat dinikmati di kawasan Gardu Pandang Kaliurang.

PT. Cikal bintang Bangsa membantu dan diminta Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman untuk bekerjasama dalam menyukseskan keinginan Dinas Pariwisata. Adapun hal tersebut pihak swasta menyetujui untuk bergabung dalam melakukan jejaring kerjasama tersebut. Dengan begitu, kedua pihak dapat bertukar ide, sumber daya, untuk melengkapi keinginan bersama, dan saling menguntungkan, dalam mewujudkan meramaikan kawasan Gardu Pandang Kaliurang.

Pelaksanaan Jejaring

Dalam pelaksanaan jejaring membuat suatu program atau event yang telah disepakati melalui kontrak kerjasama pada saat inisiasi jejaring. Selain itu, dapat menemukan kendala – kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan jejaring diselenggarakan, Zaenuri (2018: 224-236). Pelaksanaan jejaring kerjasama antara Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan PT. Cikal Bintang Bangsa memiliki kesepakatan perjanjian kerjasama untuk melakukan jejaring yaitu dengan Mou. Adapun kesepakatan perjanjian kerjasama Nomor 506/544 tentang Penyelenggaraan Festival Of Light Kaliurang Event Lebaran 2018. Dasar untuk melakukan jejaring karena atas dasar kesetaraan, saling membantu, bersinergi, transparansi, dan saling menguntungkan (Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan PT. Cikal Bintang Bangsa, 2018).

Namun pada saat proses pelaksanaan jejaring kerjasama di *Event Festival Of Light Kaliurang* terdapat kendala – kendala yang terjadi dan diakui oleh kedua pihak. Oleh karena itu, banyak yang harus di evaluasi dalam melaksanakan event tersebut Adapun kendala yang terjadi pada tahun 2018 ini menjadi sebuah evaluasi untuk

mengadakan *event* selanjutnya. Kendala – kendala dalam proses pelaksanaan jejaring kerjasama yaitu kendala yang *pertama*, yaitu masalah pembagian keuntungan tiket masuk festival.

Dinas Pariwisata Kabupaten memberikan contoh sederhana mengenai kendala dalam pembagian keuntungan tiket masuk retribusi yaitu 50% dari harga tiket yang telah disepakati. Tetapi terkadang pihak swasta menaikkan harga tiket tersebut menjadi Rp 3000 . Walaupun perjanjian awal harga tiket masuk Rp 2000 maka 50% dari harga tiket masuk tetap saja Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman mendapat Rp 1000 untuk retribusi. Maka dari itu menjadi sebuah keuntungan yang sangat besar untuk pihak swasta. Pihak Dinas Pariwisata menegaskan untuk tidak membolehkan hal tersebut. Pernyataan di atas hanya contoh sederhana dalam kendala pembagian keuntungan, tetap dengan perjanjian yang tertulis di Mou mengenai tiket masuk *Festival Of Light*, pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman menerima 20% dan pihak swasta mendapatkan 80% dari harga yang telah disepakati bersama diantara kedua pihak. Selai itu, dalam pembagian keuntungan ini, pihak swasta meminta dengan perhitungan *Gross* tetapi Dinas Pariwisata meminta *Nett*, itu yang menjadi kendala dalam proses *jejaring* yang terjadi.

Kendala *kedua*, terkait mengenai waktu ketetapan pelaksanaan *Event Festival Of Light Kaliurang*. Dalam perjanjian kerjasama, terkadang biasanya pihak swasta melebihi batas waktu perjanjian yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Hal tersebut memicu pendapatan pihak swasta menambah dan akan terjadi biaya- biaya yang telah dirincikan melebihi dari kesepakatan bersama. Ini merupakan suatu kendala yang menghambat dalam proses

pelaksanaan jejaring kerjasama, sehingga hasil yang ingin dicapai tidak sesuai dengan target yang diinginkan.

Kendala yang *ketiga*, mengenai batasan – batasan peraturan daerah dari pemerintah, diakui dari pihak swasta tidak banyak mengetahui aturan – aturan dalam kerjasama. Sehingga itu menjadi kendala pihak swasta untuk melakukan hal – hal yang terkait mengenai acara *Event Festival Of Light Kaliurang*. Kemudian kendala *keempat*, yaitu menurunnya pengunjung wisatawan *Festival Of Light Kaliurang*, disebabkan oleh meningkatnya status merapi di Kaliurang. Tidak hanya itu, atraksi malam yang ditawarkan tahun ini kurang menarik pengunjung dan ada obyek wisata yang lebih menarik dibandingkan acara *Event Festival Of Light*. Sehingga membuat pendapatan di tahun 2018 sangat menurun drastis dibandingkan tahun – tahun sebelumnya.

Adapun kendala *kelima*, terkait mengenai lahan parkir. Disini pihak pemerintah kurang kerjasama dengan masyarakat sekitar dalam hal lahan parkir untuk pengunjung. Sehingga hal yang terjadi saat pengunjung datang dan lahan parkir sudah penuh, antara pengunjung yang ingin masuk dengan pengunjung yang ingin keluar itu menjadi susah. Terkadang halaman rumah masyarakat menjadi lahan parkir untuk pengunjung. Namun, kendala yang paling berpengaruh pada saat di lapangan mengenai event tersebut berada di luar ruangan yaitu dalam hal cuaca. Karena iklim cuaca yang terjadi tidak bisa di prediksi dan di hindari.

Dengan pernyataan di atas mengenai kendala – kendala yang terjadi, dan kendala tersebut sangat berpengaruh pada penurunan pengunjung yang dialami tahun 2018 periode juni dan juli. Adapun dapat dibuktikan dengan data pengunjung dan pendapatan obyek wisata *Event Festival Of Light Kaliurang* tahun 2015 – 2018 sebagai berikut yaitu;

Data Pengunjung Obyek Wisata *Event Festival Of Light Kaliurang* tahun 2015 - 2018

Tahun	2015 – 2016	2016 - 2017	2017 - 2018	2018 - 2019
Periode	Des s/d Jan	Des s/d Jan	Juni s/d Juli	Des s/d Jan
Jumlah Pengunjung	53.506	57.951	122.575	55.077
				19.489

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan PT. Cikal Bintang Bangsa, 2018

Dengan melihat data pengunjung obyek wisata *Event Festival Of Light Kaliurang* dari tahun 2015 sampai dengan 2018 terlihat sangat jelas menunjukkan adanya suatu penurunan yang sangat drastis. Tahun 2018 periode bulan Juni sampai dengan Juli jumlah pengunjung sangat sedikit sekali dibandingkan dengan tahun – tahun sebelumnya. Dengan begitu, secara otomatis pengunjung Gardu Pandang Kaliurang juga mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena dipengaruhi dengan adanya kendala – kendala pada saat proses jejaring kerjasama dilaksanakan. Sehingga pendapatan yang diperoleh juga sangat berkurang dari tahun – tahun sebelumnya.

Pendapatan obyek wisata *Event Festival Of Light Kaliurang* tahun 2015 -2018

Tahun	2015 – 2016	2016 - 2017	2017	2017 – 2018	2018
Periode	Des s/d Jan	De s/d Jan	Juni s/d Juli	De s/d Jan	Juni s/d Juli
Pendapatan	107.012.000	115.902.000	245.150.000	110.154.000	38.978.000

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan PT. Cikal Bintang Bangsa, 2018

Dengan melihat pendapatan obyek wisata *Event Festival Of Light Kaliurang* dari tahun 2015 sampai dengan 2018, terlihat bahwa di tahun 2018 mengalami penurunan drastis yaitu hanya Rp 38.978.000 . Hal ini membuktikan adanya kendala yang berpengaruh saat proses pelaksanaan jejaring berlangsung. Adapun Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dengan PT. Cikal Bintang Bangsa untuk memecahkan suatu kendala yang terjadi dan membuat inovasi baru untuk menarik pengunjung. Hal ini juga berpengaruh kepada adanya penurunan penginapan hotel dan homestay yang ada di kawasan kaliurang.

Keberlanjutan Jejaring

Pada tahap keberlanjutan jejaring yang dilakukan, karena adanya upaya yang berkesinambungan dalam suatu program atau event yang telah di selenggarakan diantara pihak – pihak *stakeholder*, Zaenuri (2018: 224-236). Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan PT. Cikal Bintang Bangsa sudah memasuki tahun ketiga melakukan jejaring kerjasama. Respond yang ditunjukkan masyarakat sekitar ataupun pengunjung antusias dan senang dengan diadakannya kembali *event* tersebut, sehingga sampai dengan tahun 2018 ini masih melakukan jejaring kerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Obyek wisata *Event Festival Of Light Kaliurang* diadakan setiap dua kali dalam satu tahun yaitu pada saat liburan lebaran dan liburan natal.

Kedua pihak melakukan evaluasi rutin setiap dua minggu sekali selama 45 hari acara event tersebut diselenggarakan. Hasil laporan evaluasi yang *pertama*, yaitu terkait dengan tema yang monoton dan sangat bervariasi dan kreatif sehingga dapat berpengaruh terhadap tanggapan masyarakat dan pengunjung. Walaupun masyarakat dan pengunjung merasa tidak ada masalah dengan tema yang berbeda – beda, dan sangat bervariasi yang di tawarkan di setiap tahunnya, jika masih sesuai dengan ekspektasi mereka dan bahkan melebihi, sehingga dapat memberikan kesan yang positif. Tetapi jika tidak sesuai dengan ekspektasi masyarakat dan pengunjung, maka yang akan terjadi di event selanjutnya pengunjung tidak ingin berkunjung kembali ke acara *Event Festival Of Light Kaliurang* . Hal tersebut yang harus di pikirkan kedepannya dalam menawarkan tema yang menarik, tetapi masih sesuai dengan harapan dan ekspektasi masyarakat dan pengunjung.

Hasil laporan evaluasi *kedua*, lebih kepada mengenai teknis permasalahan pemilihan waktu yang di rasa kurang tepat, sehingga dapat di bermusyawarahkan kembali oleh kedua pihak di *event* selanjutnya. Selain itu kendala alamiah yang di lapangan terjadi sehingga tidak dapat dihindari yaitu dipicu dengan meningkatnya status merapi.

Adapun kedua pihak antara Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan PT. Cikal Bintang Bangsa, dalam keberlanjutan jejaring pada *Festival Of Light*, dapat membantu dan memfokuskan dengan melakukan sebuah satu inovasi baru dalam menentukan tema

– tema yang dipilih saat pelaksanaan *Festival Of Light Kaliurang* berlangsung. Setelah mengetahui laporan evaluasi dari kedua pihak, masyarakat maupun pengunjung membantu memberikan sebuah masukan untuk inovasi baru kepada Dinas Pariwisata Sleman dan PT. Cikal Bintang Bangsa. Kemudian kedua pihak dapat bermusyawarah dan menghasilkan suatu mufakat dalam memilih, menentukan tema dengan suatu inovasi yang berbeda dari sebelumnya.

Pola Hubungan Jejaring

Peran Stakeholder

Peran stakeholder disini untuk mengetahui aktor – aktor kepentingan dalam proses jejaring, dan pihak mana yang lebih mendominasi pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat, Marin dan Myntz dalam (Zanna, 2016). Dalam *good governance* terdapat tiga *stakeholder* yang saling berinteraksi dan menjalankan peran masing – masing. yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat. Tiga pilar tersebut diantaranya meliputi, state (negara atau pemerintah), private sector (swasta), dan civil society (masyarakat). Adapun ketiga pilar tersebut untuk melakukan integrasi yang dapat diwujudkan melalui *networking* hubungan kerjasama diantara ketiganya dan dapat menjalankan perannya dengan baik.

Aktor kepentingan yang terlibat dalam pelaksanaan jejaring kerjasama memiliki peran masing – masing yang dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Peran Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman yaitu sebagai penyelenggara acara *Event Festival Of Light*, lahan yang digunakan untuk acara tersebut adalah lahan milik Dinas Pariwisata, sehingga pihak swasta bekerjasama dalam hal penyewaan lahan Dinas Pariwisata bekerjasama dengan

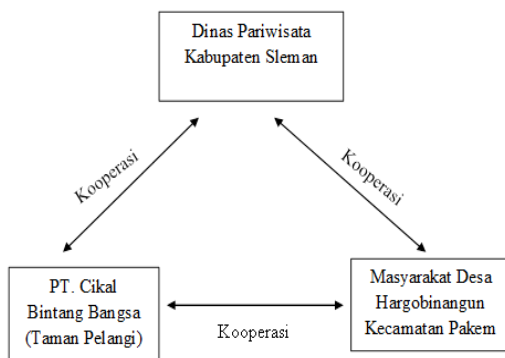
pihak swasta untuk menjalankan keinginannya, kemudian pihak swasta disini dapat berkontribusi untuk pengelola dari modal, konsep dengan membuat pertunjukan yang menarik.

Keterlibatan peran swasta sangat dibutuhkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, dikarenakan peran swasta membantu mengurus kebutuhan dalam pengelolaan obyek wisata *Festival Of Light Kaliurang*. Berikut didukung oleh hasil wawancara Bapak Agus selaku salah satu pengelola pada acara Event Festival Of Light Kaliurang. Peran swasta di sini sangat penting dalam pelaksanaan acara tersebut, karena peran swasta disini mengatur sedemikian konsep - konsep yang menarik dengan tema – tema yang berbeda di setiap tahunnya, agar masyarakat tertarik dan ingin berkunjung ke *Festival Of Light Kaliurang*. Selain itu, modal dalam pengelolaan festival tersebut dari pihak swasta secara keseluruhan. Adapun dalam hal tersebut, dalam pembagian keuntungan pihak swasta lebih besar yaitu mendapatkan 80% dan Dinas Pariwisata Sleman mendapatkan 20% saja. PT. Cikal Bintang bangsa (Taman Pelangi) bekerjasama dalam hal lahan yang digunakan *Festival Of Light Kaliurang*.

Adapun keterlibatan peran masyarakat yang ikut berpartisipasi dirasa sangat penting, dalam menyukseskan obyek wisata *Festival Of Light Kaliurang*. Walaupun peran masyarakat disini tidak terlalu terlibat mengenai proses jejaring kerjasama, dikarenakan masyarakat hanya terlibat dalam hal pengelolaan parkir untuk pengunjung festival dan juga dapat berjualan di stand – stand yang telah disediakan oleh pihak dinas dan swasta.

Dalam uraian tersebut dapat mengetahui dalam keterlibatan pola hubungan yang terjadi pada jejaring kerjasama antara pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat pada *Event Festival Of Light Kaliurang*. Berikut ini sebuah gambar segitiga pola hubungan peran *stakeholder* pada *Event Festival Of Light Kaliurang*.

Gambar: 3.1
Keterlibatan Stakeholder dalam jejaring



Dengan begitu, karakteristik yang demikian tersebut sesuai dengan pola hubungan yang bersifat kooperasi, di mana dalam pola hubungan tersebut diantara stakeholder telah menjadi suatu keputusan kolektif untuk kepentingan bersama. Adapun kooperasi di sini juga pada pola hubungan diantara *stakeholder* paling memperlihatkan terjadi pada berbagi sumber daya yang dimiliki masing – masing, dan ide – ide yang bagus untuk membangun suatu obyek wisata yang diinginkan oleh kepentingan umum.

Stakeholder yang terlibat berperan sesuai dengan keputusan kontrak kerjasama yang telah disepakati. Walaupun terjadi penurunan pengunjung yang sangat drastis di tahun 2018 ini, sehingga perlu di benahi kembali di acara selanjutnya. Peran *stakeholder* yang sangat berpengaruh dan

mendominasi dalam proses jejaring kerjasama yaitu pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman. Karena pihak dinas sebagai penyelenggara, lahan yang digunakan, dan mengatur peraturan daerah untuk acara tersebut. Sedangkan peran swasta lebih kepada pengelolaan konsep untuk acara, dan masyarakat hanya mengurus parkir dan jualan di event festival tersebut.

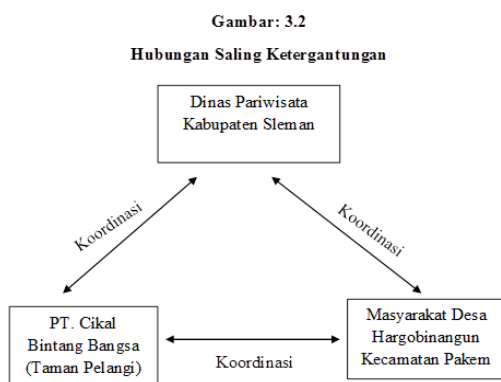
Hubungan Saling Ketergantungan

Hubungan saling ketergantungan di dalam suatu jejaring kerjasama sangat dibutuhkan. Dalam hubungan saling ketergantungan, dapat mengukur sejauh mana tingkat hubungan masing – masing *stakeholder* (pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat) dalam proses jejaring, dan sudah berjalan sesuai target yang diinginkan atau belum mencapai target, Marin dan Myntz dalam (Zanna, 2016). Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman mengkoordinasi dengan cara mengawasi dan mengotrol pihak swasta dan masyarakat yang dilaksanakan pada dua minggu sekali saat *Event festival Of Light* di Kaliurang berlangsung. Keberhasilan tercipta karena adanya hubungan koordinasi yang baik antara sesama stakeholder. Hubungan koordinasi dapat dilakukan dalam rapat rutin untuk membahas hal – hal yang terjadi ketika event berlangsung.

Adapun yang dilakukan PT. Cikal Bintang Bangsa dalam hubungan saling ketergantungan yaitu mengkoordinasi terkait dengan *sponsorship* untuk menyukseskan festival tersebut. *Sponsorship* ini sebagai faktor pendukung dalam sarana dan prasarana acara event tersebut. Sponsor yaitu seperti teh botol sosro dan Koran kedaulatan rakyat yang mempublikasikan sekaligus untuk mempromosikan obyek wisata Event Festival Of Light Kaliurang.

Dalam pelaksanaan Festival Of Light Kaliurang, masyarakat ikut berpartisipasi dalam hal pengelola lahan parkir pengunjung. Adapun masyarakat disini juga dapat meningkatkan perkonomian dalam menjual produk – produk makanan, sehingga ini merupakan sebuah peluang untuk masyarakat sekitar. Dampak yang dirasakan masyarakat berpengaruh dari segi ekonomi dengan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Dengan begitu, karakteristik yang demikian tersebut sesuai dengan pola hubungan yang bersifat koordinasi, di mana dalam pola hubungan tersebut diantara stakeholder telah menjadi suatu keputusan kolektif untuk kepentingan bersama. Berikut ini gambar hubungan saling ketergantungan diantara stakeholder pada Event Festival Of Light Kaliurang yaitu;



Koordinasi antara stakeholder Dinas Pariwisata kabupaten Sleman dengan PT. Cikal Bintang Bangsa serta masyarakat, dilakukan secara rutin demi kelancaran acara yang akan di adakan setahun dua kali. Tidak terlepas dari itu, tujuannya untuk mencapai target – target untuk meningkatkan pengunjung di Gardu Pandang Kaliurang bisa tercapai.

Pengaturan Jaringan Sendiri

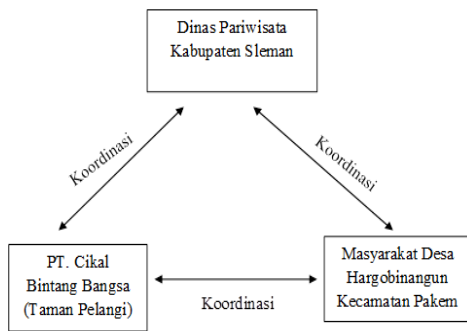
Pengaturan jaringan sendiri pengaturan yang dibuat sendiri melainkan tidak di perintahkan otonom, sehingga memang karena adanya keinginan dari kedua aktor yang berkerjasama, Marin dan Myntz dalam (Zanna, 2016). Pengaturan sendiri disini yaitu peraturan –peraturan yang dibuat sendiri dalam hal kerjasama oleh kedua pihak. Jaringan Pemerintah yang masing – masing mengatur regulasinya sendiri, karena bertujuan mengatur dengan di bidang kebijakan tertentu atas suatu ide – ide yang dibuat. Dengan sumber daya yang dimiliki dan interaksi yang dinamis, serta pemerintah melakukannya dengan regulatif, normatif, kognitif, dan imajiner yang disesuaikan dengan negosiasi antara stakeholder lainnya. Regulasi yang mengatur pelaksanaan Event Festival Of Light Kaliurang adalah Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisatawan Daerah Tahun 2015 – 2025 dan perjanjian kerjasama diantara kedua pihak yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan PT. Cikal Bintang Bangsa (Taman Pelangi) Nomor 506 / 544 tentang Penyelenggaraan Festival Of Light Kaliurang Event 2018.

Negosiasi

Bernegosiasi yang di maksud yaitu untuk mengambil keputusan yang tepat dengan bermusyawarah pada aktor *stakeholder* yang terlibat, Marin dan Myntz dalam (Zanna, 2016). Negosiasi yang dilakukan pada acara *Event Festival Of Light Kaliurang* dari persiapan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi, melibatkan aktor – aktor dalam *good governance* yaitu pihak pemerintah daerah, pihak swasta, dan masyarakat. Dalam realisasi pelaksanaan event dibutuhkan koordinasi diantara *stakeholder*, terutama dalam bernegosiasi

mengambil suatu keputusan di dalam musyawarah. Negosiasi yang dilakukan diantara ketiga aktor tersebut untuk mewujudkan suatu tujuan yang sama dengan cara bermusyawarah saat mengatasi permasalahan yang terjadi.

Gambar: 3.3
Negosiasi diantara stakeholder



Dengan melihat gambar di atas pola hubungan negosiasi terjadi diantara stakeholder yang terlibat dalam acara *Event Festival Of Light Kaliurang* dapat dijelaskan sebagai berikut; Negosiasi yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dengan PT. Cikal Bintang Bangsa (Taman Pelangi) terkait mengenai permasalahan tempat, menawarkan harga, dan pembagian keuntungan. Sedangkan negosiasi dengan masyarakat mengenai lahan parkir. Kemudian negosiasi yang dilakukan PT. Cikal Bintang Bangsa dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman terkait mengenai lahan kawasan Gardu Pandang kaliurang. Sedangkan negosiasi dengan masyarakat mengenai pengelola parkir dan stand jualan. Adapun negosiasi yang dilakukan Masyarakat Desa Hargobinangun dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan PT. Cikal Bintang Bangsa mengenai harga parkir dan tempat untuk berjualan di Festival Of Light Kaliurang. Mengenai koordinasi ke masyarakat Dinas Pariwisata dan PT. Cikal Bintang Bangsa meminta izin kepada perangkat

desa. Adapun perangkat desa yang mengkonfirmasi kepada masyarakat.

Pola hubungan negosiasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, PT. Cikal Bintang Bangsa, dan Masyarakat Desa Hargobinangun dikatakan sudah cukup baik dalam hal bernegosiasi, sehingga satu sama lain dapat berkoordinasi sesuai dengan perannya masing – masing. Adapun ketiga stakeholder dapat memecahkan suatu konflik dengan sebuah musyawarah bersama, dan dapat mencari sebuah solusi untuk mencari jalan tengah yang tidak merugikan pihak manapun.

Kepentingan yang sama dengan publik

Kepentingan yang sama dengan publik, para aktor kepentingan ini membuat peluang dan inovasi baru untuk menjalin kerjasama, Marin dan Myntz dalam (Zanna, 2016). Dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman membuka peluang sebesar – besarnya kepada Event Organizer yang ingin menjalin sebuah kerjasama bersama. Kemudian, pihak Dinas Pariwisata akan membuat untuk sosialisai dan media promosi kepada target yang ingin ditunjukkan. Promosi yang ditunjukkan oleh dinas dengan cara membuat banner, baliho, dan poster semenarik mungkin, dan menyajikan dengan konsep yang telah disepakati bersama. Pemasaran interaktif yang dilakukan untuk acara *Event Festival Of Light Kaliurang* ini dengan media Facebook dan Instagram. Media Sosial Facebook dan Instagram digunakan karena menurut Dinas Pariwisata kabupaten Sleman, kedua media sosial tersebut paling banyak digunakan oleh masyarakat. Sehingga target yang dituju tepat sasaran dan hasil yang diinginkan tercapai.

Kedua pihak sepakat dengan membuat peluang untuk saling menguntungkan dan menciptakan suatu obyek wisata yang berkonsepkan air mancur dan lampion – lampion yang menghiasi malam hari. Malam hari di pilih karena pada tahun 2015 ini belum ada obyek wisata yang menawarkan di malam hari, sehingga kedua pihak sepakat membuka sebuah peluang baru untuk saling melakukan jejaring kerjasama tersebut.

Dengan demikian, peluang tersebut dapat terwujud dengan sebagaimana yang telah disepakati bersama dan di rancang khusus untuk menarik pengunjung datang ke obyek wisata tersebut. Kedua pihak memiliki sebuah inovasi – inovasi baru untuk menciptakan suatu pertunjukan setiap tahunnya dengan konsep yang berbeda. Adapun dengan memiliki tema konsep yang berbeda – beda, di harapkan pengunjung tidak mudah bosan, dan selalu senang jika festival tersebut diselenggarakan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari hasil pembahasan mengenai proses jejaring dan pola hubungan dalam pelaksanaan acara Event Festival Of Light Kaliurang yaitu sebagai berikut;

1. Proses Jejaring

Proses jejaring yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dengan PT. Cikal Bintang Bangsa diperlukan untuk membuat obyek wisata di kawasan gardu pandang kaliurang, karena Dinas Pariwisata Sleman tidak memiliki kompetensi, kurang efisiensi dalam pembiayaan, dan SDM tidak memadai. Dalam pelaksanaan jejaring terdapat kesepakatan perjanjian kerjasama

Nomor 506/544 tentang penyelenggaraan *Festival Of Light Kaliurang Event* Lebaran 2018, tetapi dalam pelaksanaannya masih banyak kendala – kendala seperti pembagian keuntungan, cuaca ekstrem, kurangnya koordinasi mengenai lahan parkir pengunjung dan konsep serta tema yang monoton. Sehingga acara tersebut belum sepenuhnya optimal, karena masih banyak yang harus dibenahi mengenai kendala – kendala yang mempengaruhi penurunan pengunjung dan pendapatan di tahun 2018. Walaupun begitu, respon dari masyarakat sekitar dan pengunjung sangat antusias dan senang, serta masyarakat sekitar ikut berpartisipasi dalam acara tersebut, maka akan diadakan kembali di tahun berikutnya dengan melibatkan masyarakat untuk ikut memberikan ide yang sesuai dengan keinginan pengunjung.

2. Pola Hubungan Jejaring

Pola hubungan jejaring kerjasama yang dilakukan oleh setiap *stakeholder* memiliki perannya masing – masing, dan bersifat kooperasi dalam menjalankan perannya. Peran Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman sebagai pemilik lahan kawasan Gardu Pandang dan penyelenggara, serta mengawasi dan mengontrol. Peran PT. Cikal Bintang Bangsa sebagai pengelola dan penyedia modal. Masyarakat Hargobinangun sebagai pengelola parkir pengunjung. Tetapi, dalam penyediaan lahan parkir pengunjung masih kurang terkoordinasi, dan belum optimal. Hubungan saling ketergantungan diantara ketiga stakeholder sangat dibutuhkan untuk mengkoordinasi satu sama lain. Interaksi dalam bernegosiasi mengambil suatu keputusan yang

dilakukan stakeholder bersifat koordinasi di dalam musyawarah bersama. Dengan demikian, stakeholder memiliki kepentingan yang sama dengan publik yaitu membuka peluang baru, dengan menawarkan konsep yang berbeda di setiap tahun untuk kepentingan umum. Adapun pola hubungan yang terjalin diantara *stakeholder* dikatakan cukup baik, tetapi perlu ditingkatkan kembali untuk mencapai target yang diinginkan.